

**PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR* ADN *EXPLAINING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS IV SDN KWANGEN 1
TAHUN 2015/2016**



NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

LINTANG OEN NURROHMAH

A510120142

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDNDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Februari, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Lintang Oen Nurrohmah

NIM : A510120142

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Komunikasi pada Pembelajaran IPA Siswa Kleas IV SDN Kwangen 1 Tahun 2015/2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Lintang Oen Nurrohmah

A510120142

**PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS IV SDN KWANGEN 1
TAHUN 2015/2016**

Diajukan Oleh :

Lintang Oen Nurrohmah

A510120142

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 4 Februari 2016



(Drs Suwarno, SH., M.Pd)

NIK. 195

**PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS IV SDN KWANGEN 1
TAHUN 2015/2016**

Lintang Oen Nurrohmah dan Suwarno

Universitas Muhammadiyah Surakarta

lintangoen.nurrohmah@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to enhance the activity of learning and communication skills in learning science through the implementation of strategies *Student Facilitator and Explaining*. This type of research qualitative with other research design Measures (PTK). The subjects were students of class IV, totaling 19 students. Data were analyzed using interactive analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results obtained during the study of pre-cycle, the first cycle and the second cycle continues to increase. The results obtained from the indicators the activeness study: (1) active participation by asking the question 26, 32%, 47, 37% and 78, 95%, (2) active participation by answering question 21, 05%, 36, 85% and 76, 32%, (3) The active participation by discussing the lessons to his 31, 58%, 55, 25% and 89, 48%. While the indicator of the ability of communication: (1) Delivering material / results in class (presentations) 36, 84%, 50, 00% and 78, 95%, (2) Asking his opinion 26, 32%, 36, 85% and 76, 30%, (3) Commenting and provide feedback (refute) 21, 05%, 43, 11% and 76, 32%. The conclusion from this study that the implementation of the strategy *Student Facilitator and Explaining* able to enhance the activity of learning and communication skills in science teaching students of class IV SDN Kwangen 1 year 2015/2016.

Keyword : *activeness of learning, communication skills, strategy student facilitator and explaining*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPA melalui penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining*. Jenis penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, berjumlah 19 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Hasil yang diperoleh dari indikator keaktifan belajar: (1) Keaktifan mengajukan pertanyaan 26, 32% , 47, 37% dan 78, 95%, (2) Keaktifan menjawab pertanyaan 21, 05% , 36, 85% dan 76, 32%, (3) Keaktifan berdiskusi pelajaran terhadap temannya 31, 58% , 55, 25% dan 89, 48%. Sedangkan indikator kemampuan komunikasi: (1) Menyampaikan materi/hasil di depan kelas (presentasi) 36, 84%, 50, 00% dan 78, 95%, (2) Mengajukan pendapatnya 26, 32%, 36, 85% dan 76, 30%, (3) Mengomentari dan memberikan tanggapan (menyanggah) 21, 05% , 43, 11% dan 76, 32%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Kwangen 1 tahun 2015/2016.

Kata Kunci: *keaktifan belajar, kemampuan komunikasi, strategi student facilitator and explaining*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran berfaedah yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai prosedur ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto 2010: 141). IPA pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta dan isinya melalui metode ilmiah yang berupa observasi dan eksperimen, dan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat. Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam serta merupakan suatu penemuan. Melalui kegiatan observasi dan eksperimen siswa tidak hanya belajar tentang fakta dan konsep tetapi juga belajar cara berpikir dan pemecahan masalah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar belum berjalan seperti tujuan yang diharapkan, guru belum mengotimalkan dan mengaplikasikan ketrampilan proses IPA selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang bermakna dan juga mengakibatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa yang rendah, karena siswa hanya pasif di dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dilapangan, kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Kwangen 1 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa masih banyak yang kurang aktif dan rendahnya berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran IPA. Berkaitan dengan keadaan tersebut ditemukan keragaman masalah yang terjadi pada tahap awal atau pra siklus tentang keaktifan belajar siswa sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan terdapat 5 siswa; (2) menjawab pertanyaan terdapat 4 siswa; dan (3) mendiskusikan pelajaran dengan temannya terdapat 6 siswa. Sedangkan masalah kemampuan komunikasi siswa antara lain: (1) menyampaikan mater atau hasil di depan kelas terdapat 7 siswa; (2) mengajukan pendapatnya terdapat 5 siswa; dan (3) mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain

terdapat 4 siswa. Rendahnya keaktifan belajar siswa, akan menyebabkan pula rendahnya kemampuan komunikasi siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

Akar penyebab rendahnya keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi pada siswa kelas IV SDN Kwangen 1 dilihat dari siswa dalam mengikuti pembelajaran mempunyai kecenderungan yang kurang aktif dan guru menggunakan strategi pembelajaran yang masih konvensional dan cenderung guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan tidak nampak bahkan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan keaktifan siswa sangat kurang sekali. Kepasifan dan kejenuhan siswa akan mengakibatkan siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Padahal apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi akan membantu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih cepat dalam memahami dan memecahkan masalah serta siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pengajaran IPA disekolah perlu diperbaiki guna meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada pelajaran IPA. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan strategi pembelajaran yang tepat. Idealnya guru perlu menyusun dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar IPA, serta guru perlu menganalisis permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran dan siswa tidak merasakan kebosanan, kejenuhan, dan pasif. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, diharapkan dapat mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung untuk pasif kearah yang lebih aktif.

Tujuan penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas IV SDN Kwangen 1 dan meningkatkan kemampuan komunikasi IPA melalui strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa kelas IV SDN Kwangen 1.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu hasil penelitian diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan manfaat praktis diharapkan mampu bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Sanjaya (2010: 26) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan melakukan tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata. Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kwangen 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dengan memiliki jumlah 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining*. Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan dan diawali dengan tahap pra siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa di saat proses pembelajaran dan mengumpulkan data dalam pelaksanaan guru menerapkan strategi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran IPA. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, daftar nama siswa, RPP dan silabus IPA. Kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis interaktif, yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun validitas data dari penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono Menurut Sugiyono (2012: 327) triangulasi teknik

merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara dengan sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa kelas IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Kwangen 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2015/2016. Hal ini dapat diketahui dari data hasil observasi keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran dari siklus-siklus yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tahap pra siklus hingga siklus II telah mengalami peningkatan indikator keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi. Selama penelitian siklus I berlangsung baik dari hasil keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa terdapat kekurangan-kekurangan yang dihadapi, dan melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memperbaiki beberapa hal yang belum tercapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Dengan dilanjutkannya penelitian ke siklus II, diharapkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPA dapat meningkat sesuai target yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dalam penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan Nanang Harianto (2012) yang berjudul Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 03 Salatiga Semester Genap Tahun Pelajaran

2011/2012, menunjukkan hasil penelitian bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 03 Salatiga Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 dan Tya Susanti (2015) yang berjudul Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I dan siklus II yang telah diperoleh. Maka dapat dikatakan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV yang memenuhi target yang dicapai. Adapun data peningkatan dari keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Persentase peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Keaktifan mengajukan pertanyaan pada tahap pra siklus sebesar 26, 32% kemudian siklus I pertemuan pertama sebesar 42, 11% dan pertemuan kedua sebesar 52, 63% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 68, 42% dan pertemuan kedua sebesar 89, 47%.
 - b. Keaktifan menjawab pertanyaan pada tahap pra siklus sebesar 21, 05% kemudian siklus I pertemuan pertama sebesar 31, 58% dan pertemuan kedua sebesar 42, 11% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 68, 42% dan pertemuan kedua sebesar 84, 21%.
 - c. Keaktifan berdiskusi pelajaran terhadap temannya pada tahap pra siklus sebesar 31, 58% kemudian siklus I pertemuan pertama sebesar 47, 37% dan pertemuan kedua sebesar 63, 12% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 78, 95% dan pertemuan kedua sebesar 100,00%.

2. Penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Persentase peningkatan kemampuan komunikasi siswa dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Menyampaikan materi atau hasil di depan kelas (presentasi) pada tahap pra siklus sebesar 36, 84% kemudian siklus I pertemuan pertama sebesar 47, 37% dan pertemuan kedua sebesar 52, 63% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 68, 42% dan pertemuan kedua sebesar 89, 47%
 - b. Mengajukan pendapatnya pada tahap pra siklus sebesar 26, 32% kemudian pada tahap siklus I pertemuan pertama sebesar 31, 58% dan pertemuan kedua sebesar 42, 11% sedangkan pada tahap siklus II pertemuan pertama sebesar 63, 12% dan pertemuan kedua sebesar 89, 47%.
 - c. Mengomentari dan memberikan tanggapan (menyanggah) pada tahap pra siklus sebesar 21, 05% kemudian pada tahap siklus I pertemuan pertama sebesar 38, 84% dan pertemuan kedua sebesar 47, 37% sedangkan pada tahap siklus II pertemuan pertama sebesar 68, 42% dan pertemuan kedua sebesar 84, 21%.

Berdasarkan keseluruhan tindakan dari siklus yang dilakukan, usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPA terbilang berhasil. Indikator dari keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi yang sudah ditetapkan telah tercapai pada siklus II ini, maka penelitian telah selesai dan mengakhiri tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas iv SDN Kwangen 1 tahun 2015/2016 dengan adanya penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada tahap siklus yang telah dilakukan, yaitu:

1. Adanya peningkatan keaktifan belajar yang dapat dilihat dari simpulan sebagai berikut:
 - a. Keaktifan mengajukan pertanyaan pada tahap pra siklus sebesar 26, 32% kemudian siklus I sebesar 47, 37% dan siklus sebesar 78, 95%.
 - b. Keaktifan menjawab pertanyaan pada tahap pra siklus sebesar 21, 05% kemudian siklus I sebesar 36, 85% dan siklus II sebesar 76, 32%.
 - c. Keaktifan berdiskusi pelajaran terhadap temannya pada tahap pra siklus sebesar 31, 58% kemudian siklus I sebesar 55, 25% dan siklus II sebesar 89, 48%.
2. Adanya peningkatan kemampuan komunikasi yang dapat dilihat dari simpulan sebagai berikut:
 - a. Menyampaikan materi atau hasil di depan kelas (presentasi) pada tahap pra siklus sebesar 36, 84% kemudian siklus I sebesar 50, 00% dan siklus II sebesar 78, 95%
 - b. Mengajukan pendapatnya pada tahap pra siklus sebesar 26, 32% kemudian pada tahap siklus I sebesar 36, 85% dan pada tahap siklus II sebesar 76, 30%.
 - c. Mengomentari dan memberikan tanggapan (menyanggah) pada tahap pra siklus sebesar 21, 05% kemudian pada tahap siklus I sebesar 43, 11% dan pada tahap siklus II sebesar 76, 32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Hariyanto, Nanang. 2012. “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 03 Salatiga Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”. Skripsi. Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana
- Susanti, Tya. 2015. “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung